

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

### IMPROVING READING ABILITY BY USING VISUAL MEDIA IN BASIC SCHOOL STUDENTS

Ratni dan Raden Apriadi\*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP HAMZAR Lombok Utara, Lombok Utara, Indonesia

\*Email: [radenapriadi87@gmail.com](mailto:radenapriadi87@gmail.com)

Diterima: 24 Mei 2019. Disetujui: 24 Juni 2019. Dipublikasikan: 30 September 2019

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan media visual pada siswa kelas V SD MT Mara qitta' limat Tunjung Biru. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan bentuk kolaborasi. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD MT Mara qitta' limat Tunjung Biru yang berjumlah 13 siswa. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dengan media visual. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD MT Mara qitta' limat Tunjung Biru dari segi proses maupun hasil. Pada siklus I, siswa masih ragu berpendapat, belum berani mengangkat tangan pada ingin memberikan pendapat, bertanya, dan maju ke depan kelas membaca. Dilihat dari hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata pra tindakan 30.77% meningkat pada siklus I 61.54% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84.62%. Sedangkan hasil observasi kemampuan siswa pada siklus I sebesar 71.03%, meningkat pada siklus II 95.64%. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 68.72%, dan pada siklus II meningkat sebesar 70%.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Kemampuan Membaca, Media Visual

---

**Abstract:** This study aims to improve reading skills with visual media in fifth grade of MT Mara qitta' limat Tunjung Biru Basic School Students. This type of research is a Classroom Action Research in the form of collaboration. The design in this study uses the Kemmis and Mc. Taggart, which consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 13 students. The object of this research is to improve reading skills with visual media. Methods of data collection in this study using the method of test, observation, documentation and interviews. The results showed that the use of visual media can improve the reading skills of fifth grade students of SD MT Mara qitta' limat Tunjung Biru in terms of process and results. In cycle I, students still had doubts about their opinions, did not have the courage to raise their hands to give opinions, asked questions, and came to the front of the reading class. Judging from the results, evidenced by the pre-action average value of 30.77% increased in cycle I 61.54 % and in cycle II increased by 84.62%. While the results of the observation of students' abilities in the first cycle were 71.03%, an increase in the second cycle was 95.64%. In the results of observations of student activity in cycle I 68.72, and in cycle II increased by 70%.

**Keywords:** *Improve Reading Ability, Visual Media*

---

#### PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menggunakan metode konvensional dan menggunakan media yang tidak variatif, menjadi faktor kurangnya kemampuan siswa dalam membaca. Jika ditelusuri lebih jauh kemampuan membaca merupakan modal dasar bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena dengan membaca siswa dapat memberikan makna terhadap tulisan [10]. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat,

motivasi, dan kumpulan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca), sedangkan faktor dari luar diri pembaca salah satunya adalah faktor kesiapan guru dalam pembelajaran [5].

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami, dari 13 siswa 9 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti, siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Menurut [7], membaca

semakin penting dalam kehidupan masyarakat. Pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyadari akan pentingnya membaca, hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang tidak bisa membaca di SD maupun MI. Oleh sebab itu guru harus menjalankan fungsi dan tugasnya dengan maksimal, dimana tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*Facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Melihat permasalahan ini, maka guru secara otomatis, harus mengembangkan ide dan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran, terlebih dalam hal menggunakan alat bantu belajar. Seorang guru dalam hal ini harus dapat menguasai berbagai macam kompetensi salah satunya yaitu penguasaan terhadap media, media mempunyai arti penting dalam pendidikan terutama dalam pendidikan formal disekolah. Pada proses pembelajaran, media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman konkret, menumbuhkan serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. [9] mengungkapkan bahwa, Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru, siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa melalui kreatifitas guru dalam mengajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa sekolah Dasar*".

#### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alur PTK *Kemmis & Mc. Taggart* yang dalam penelitiannya meliputi langkah – langkah: 1) perencanaan (*plan*), 2) melaksanakan tindakan (*act*), 3) pengamatan (*observe*), dan 4) refleksi / analisis (*reflection*) [3]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Tes, (2) Observasi, (3) Dokumentasi, dan (4) Wawancara.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian [8]

Huruf	Angka	Angka	Angka	Predikat
A	4	85 – 100	8.5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7.0 – 8.4	Baik
C	2	55 – 69	5.5 – 6.9	Cukup
D	1	40 – 54	4.0 – 5.4	Kurang
E	0	0 – 39	0.0 – 3.9	Sangat Kurang

Untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi. Untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan secara klasikal maka rumus yang peneliti gunakan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 2. Tingkat penguasaan (tingkat keberhasilan tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ - 54 %	TL	0	Kurang Sekali

[8]

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar di atas 85 % dimana seluruh peserta didik mendapat nilai 60 ke atas. Untuk standar nilai ketuntasan belajar untuk ranah efektif dapat dikatakan berhasil dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ditunjukkan oleh data sebagai berikut:

**SIKLUS 1**

Tabel 3. Hasil Tes Awal (*Prree Test*) Siswa

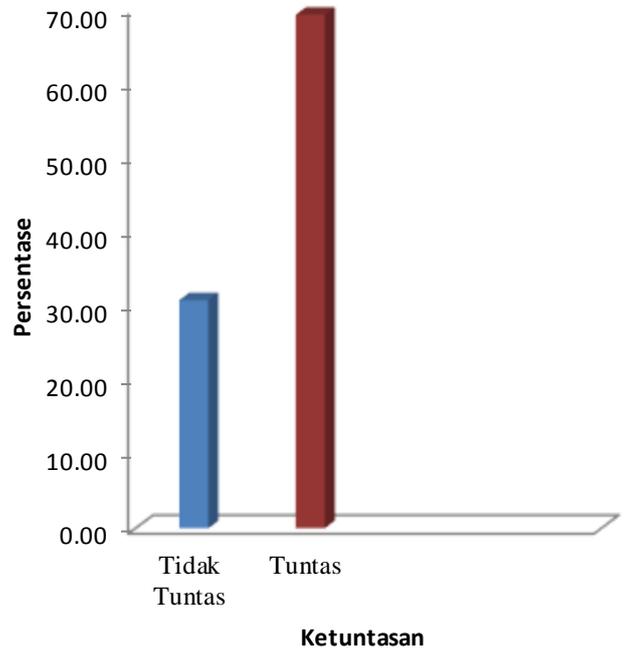
No	Nama Siswa	Nilai Total	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	SAH	5		√
2	BMD	6		√
3	DHC	7	√	
4	EDK	6		√
5	EW	8	√	
6	MS	6		√
7	MFF	7	√	
8	NPL	6		√
9	UNK	7	√	
10	ADI	6		√
11	AFR	5		√
12	AWU	6		√
13	AQL	5		√
Jumlah		58	4	9
Rata-Rata		4.46	-	-
Persentase			30.77	69.23

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Siswa

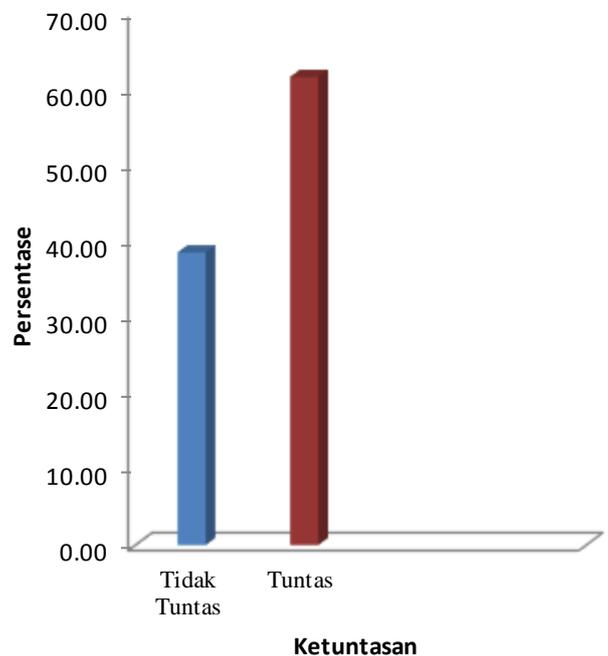
No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	SAH	22	73	Tuntas
2	BMD	19	63	Tidak Tuntas
3	DHC	22	73	Tuntas
4	EDK	19	63	Tidak Tuntas
5	EW	20	67	Tidak Tuntas
6	MS	22	73	Tuntas
7	MFF	21	70	Tuntas
8	NPL	24	80	Tuntas
9	UNK	20	67	Tidak Tuntas
10	ADI	22	73	Tuntas
11	AFR	22	73	Tuntas
12	AWU	22	73	Tuntas
13	AQL	22	73	Tuntas

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	SAH	20	67	Tidak Tuntas
2	BMD	18	60	Tidak Tuntas
3	DHC	22	73	Tuntas
4	EDK	19	63	Tidak Tuntas
5	EW	20	67	Tidak Tuntas
6	MS	21	70	Tuntas
7	MFF	21	70	Tuntas
8	NPL	22	73	Tuntas
9	UNK	19	63	Tidak Tuntas
10	ADI	21	70	Tuntas
11	AFR	22	73	Tuntas
12	AWU	22	73	Tuntas
13	AQL	21	70	Tuntas



Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tabel 6. Hasil *Post Tes* Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Total	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	SAH	80	√	
2	BMD	60		√
3	DHC	90	√	
4	EDK	60		√
5	EW	90	√	
6	MS	70	√	
7	MFF	90	√	
8	NPL	60		√
9	UNK	80	√	
10	ADI	80	√	
11	AFR	80	√	
12	AWU	60		√
13	AQL	60		√
	Jumlah	680	8	5
	Rata-Rata	52.30	-	-
	Persentase		61.54	38.46

Tabel 7. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca melalui media visual (gambar)

Jenis Tes	Rata-rata Skor Tes
Pre test	4.46
Post test	5.23

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terbagi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar, karena siswa yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan awal peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi terarah dalam belajarnya, sedangkan pada Kegiatan inti, peneliti menggunakan media Visual/Gambar yang berisi tentang penjelasan singkat tentang materi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi. Gambar yang digunakan merupakan gambar sederhana yang menonjolkan aspek-aspek penting dalam isi materi. Jadi, siswa akan lebih fokus dan mudah untuk diingat. Adapun alasan peneliti menggunakan media visual karena media ini memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh [8], bahwa kelebihan media visual adalah 1). Dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya, 2). Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih

spesifik tentang isi tulisan, 3). Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, 4). Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, 5). Dapat menanamkan konsep yang benar, 6). Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, 7). Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

## SIKLUS 2

Pada kegiatan akhir dalam satu siklus, peneliti menyimpulkan materi secara bersama dengan siswa serta mencatat hal-hal yang penting. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih tahan lama. Peneliti juga melakukan tes akhir sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca mulai dari pre test, post test siklus I dan post test siklus 2.

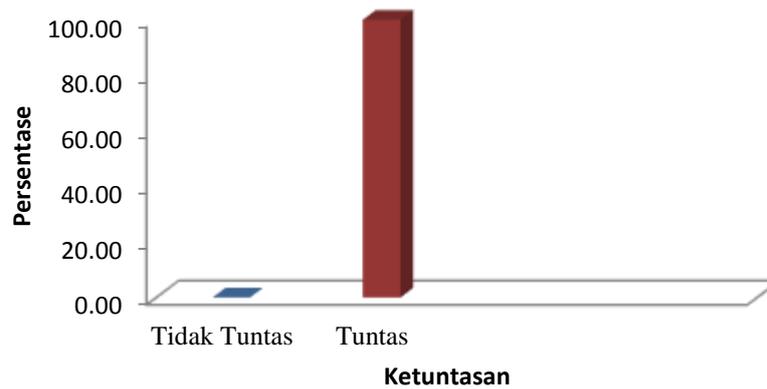
Pada siklus I tingkat kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 71.03%. dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 10. Sedangkan pada siklus II tingkat kemampuan membaca anak mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai persentase 100%. Hal di tunjukkan dari aktivitas membaca anak yang sudah mulai mengalami perkembangan dari sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, [1] mengungkapkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak ditandai dengan beberapa hal yaitu: antusias dan aktif anak dalam mengikuti pembelajaran, anak lebih mampu mengungkapkan kata dengan suara yang jelas

ketika membaca, mampu lebih tepat dalam mengungkapkan kata serta kalimat sederhana ketika membaca, dan mampu mengucapkan serta membaca kata atau huruf dengan nada dan intonasi yang jelas.

Tabel 8. Hasil Observasi Tingkat Kemampuan Membaca Siswa

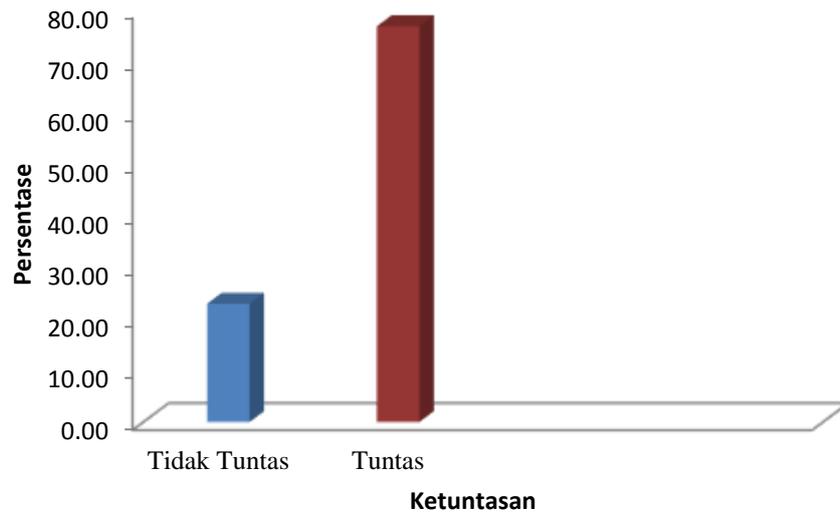
No	Nama Siswa	Skor perolehan	Nilai	Keterangan
1	SAH	30	100	Tuntas
2	BMD	29	97	Tuntas
3	DHC	31	103	Tuntas
4	EDK	33	110	Tuntas
5	EW	32	107	Tuntas
6	MS	24	80	Tuntas
7	MFF	30	100	Tuntas
8	NPL	29	97	Tuntas
9	UNK	23	77	Tuntas
10	ADI	30	100	Tuntas
11	AFR	24	80	Tuntas
12	AWU	28	93	Tuntas
13	AQL	30	100	Tuntas



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Keterangan
1	SAH	20	67	Tidak Tuntas
2	BMD	18	60	Tidak Tuntas
3	DHC	22	73	Tuntas
4	EDK	22	73	Tuntas
5	EW	21	70	Tuntas
6	MS	22	73	Tuntas
7	MFF	21	70	Tuntas
8	NPL	22	73	Tuntas
9	UNK	19	63	Tidak Tuntas
10	ADI	21	70	Tuntas
11	AFR	22	73	Tuntas
12	AWU	22	73	Tuntas
13	AQL	21	70	Tuntas



Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tabel 10. Hasil *Post Tes* Siswa

No	Nama Siswa	Total Nilai	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	SAH	9	90	√	
2	BMD	6	60	√	
3	DHC	9	90	√	
4	EDK	6	60		√
5	EW	10	100	√	
6	MS	8	80	√	
7	MFF	9	90	√	
8	NPL	6	60		√
9	UNK	9	9	√	
10	ADI	8	80	√	
11	AFR	8	80	√	
12	AWU	6	60		√
13	AQL	8	80	√	
Jumlah		72		10	3
Rata-Rata		5,54		-	-
Persentase				84.62	15.38

Tabel 11. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca melalui media visual (gambar)

Jenis Tes	Rata-rata Skor Tes
Pre test siklus I	5.23
Post test siklus II	5.54

Selain itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dari tahap pra siklus yaitu 68.72%, dan pada siklus II mencapai 70.00%. Mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 1.28%. Meningkatnya hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa, tidak terlepas dari peran penggunaan media visual tersebut. Alasan mendasar penggunaan media visual karena memiliki kelebihan sebagaimana

yang diungkapkan oleh [9], bahwa media visual mempunyai beberapa kelebihan antara lain: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisitis. (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. (3) Dapat mengatasi sikap pasif anak didik. (4) Memberikan perangsang yang sama. (5) Mempersamakan pengalaman. (6) Menimbulkan persepsi yang sama.

Hasil post test siswa, yang mengalami peningkatan dari siklus I (61.54%) ke siklus II (84.62%) membuktikan bahwa proses pembelajaran melibatkan semua indera yang terdapat pada siswa, baik itu indera pendengaran maupun indera penglihatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh [2] bahwa, media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan baik pesan verbal maupun non verbal. Alasan penggunaan media gambar atau foto sebagai media pengajaran adalah: (a) Mudah digunakan baik perorangan maupun untuk kelompok bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan. (b) Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu. (c) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. Misalnya benda-benda kecil yang dapat dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas. (d) Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah. (e) Mudah didapat dan murah biaya, karena dia mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang budgetnya terbatas [4].

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan media Visual (Gambar) dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD MT Maraqitta'limat Tunjung Biru Desa Loloan Kecamatan Bayan. 2) Media Visual (Gambar) layak digunakan dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damayanti, R. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus Kabupaten Tulungagung. *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus Kabupaten Tulungagung/Rezkyka Damayanti*.
- [2] Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Asnawir, H. & Basyirudin, U. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pres.
- [5] Darmiyati, Z. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- [6] Farida, R. (2008). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Rohman, S. (2001). *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanizar Group
- [10] Sadiman, A. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Wulandari, C. T. R. (2010). Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar pada siswa tunagrahita kelas III semester II di SDLB Negeri Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.